

MENGANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER & KONSEP DIRI PADA MAHASISWA

1. Rifqi Andhy Mahardhika 2. Edy Soesanto 3. Rayhan Fahruzi Saputra 4. Rizky Maulana

**Email : 202310415175@mhs.ubharajaya.ac.id Edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id
202310415268@mhs.ubharajaya.ac.id 202310415157@mhs.ubharajaya.ac.id**

Fakultas Ilmu Komunikasi-Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara pembentukan karakter dan konsep diri pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jaya. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Oleh karena itu pihak kampus dan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya perlu yang namanya pendidikan pembentukan karakter dan konsep diri. Hasil penelitian ini di harapkan pembaca dapat memahami pentingnya pembentukan karakter dan konsep diri pada mahasiswa.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Konsep Diri, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menompang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan suatu bangsa (Susanti, 2013) . Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu negara adalah sangat penting dan strategis, karena merupakan kunci pokok kemajuan suatu negara. Semakin maju lembaga pendidikan suatu negara, akan semakin maju pula peradaban negara yang bersangkutan.

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan. Fokus utama dalam dunia pendidikan adalah manusia dalam hal ini adalah peserta didik/mahasiswa karena dengan adanya pendidikan, peserta didik/mahasiswa didorong untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya, sehingga dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat, Saleh (dalam Manurung & Rahmadi, 2017).

Mahasiswa sebagai insan masa depan perlu untuk dibentuk karakternya. Pembentukan karakter melalui perguruan tinggi ini sangat tidak mudah untuk

melihat hasilnya dalam mahasiswa masih mengikuti perkuliahan, akan tetapi hasil pembentukan tersebut bukan tidak mungkin terlihat pada

detik-detik akhir mahasiswa akan menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan. Pendidikan karakter membentuk mahasiswa bermoral dengan menciptakan struktur dan lingkungan yang membantu pertumbuhan moral individu. Hal ini mewajibkan masyarakat untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter didalam lembaga Pendidikan.

Konsep diri memiliki peran di dalam berbagai perilaku yang dilakukan mahasiswa. Peran konsep diri dalam kehidupan mahasiswa sangat penting namun seringkali mahasiswa mendapat berbagai hal negative yang membuat konsep dirinya menjadi rendah. Pentingnya konsep diri biasanya didasarkan pada adanya premis yang menyatakan bahwa konsep diri yang tinggi akan berhubungan dengan perasaan terhadap diri sendiri dan penerimaan diri. Perasaan terhadap diri sendiri yang positif disertai penerimaan diri, akan membuat mahasiswa berkembang secara optimal dalam konteks kemasyarakatan melalui pengenalan tahap-tahap perkembangan dengan pemahaman yang cerdas, pengambilan keputusan yang matang, pengaturan diri yang

bertanggung jawab dan moral yang otonom Craven, 2002 (dalam Widodo, 2006).

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam membuat penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data yang ada di dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di lakukan dalam penelitian yang di buat menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang di butuhkan oleh peneliti. Data ini di kumpulkan melalui metode observasi, wawancara satu lawan satu.

ANALISIS DATA PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Pada dasarnya, untuk mendapatkan hasil data yang di perlukan untuk penelitian ini juga di perlukan langkah-langkah dalam menerapkan teknik analisis data ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi pemilihan topik, pemilihan metode penelitian, pengumpulan dan penelaahan data, analisis data hingga kesimpulan. Dari setiap tahapan sangat penting dan tidak boleh terlewatkan untuk

mendapatkan hasil yang konkret.

Untuk mengetahui secara detail, berikut bisa andasimak apa saja prosedurnya:

a. Menyiapkan Topik

Tahap ini meliputi memahami konsep dasar penelitian, merancang pertanyaan penelitian, menentukan metode pengumpulan data, mengembangkan panduan wawancara atau kuesioner, yang kemudian akan kita lanjutkan pada proses selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data.

b. Mengumpulkan Data

Pada tahapan ini peneliti telah melakukan observasi di lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan data sekunder. untuk memperoleh data dan pemahaman yang lebih terhadap Pembentukan Karakter dan Konsep Diri Pada Mahasiswa.

c. Pengumpulan dan Penelaahan Data

Setelah melakukan tahapan pengumpulan data peneliti melakukan pengumpulan dan penlaaahan data untuk untuk memperoleh data dan pemahaman yang lebih terhadap Pembentukan Karakter dan Konsep Diri Pada Mahasiswa

d. Analisa Data

Setelah mengumpulkan data dan menelaah , kemudian peneliti akan melanjutkan ke tahapan analisa data. Menganalisa data ini berfungsi untuk mengetahui metode apa yang seesuai untu melakukan penelitian

Proses pengolahan data biasanya menghasilkan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan, bisa berupa uraian singkat, bagan, flowchart, kode/ simbol, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menompang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan suatu bangsa (Susanti, 2013) . Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu negara adalah sangat penting dan strategis, karena merupakan kunci pokok kemajuan suatu negara. Semakin maju lembaga pendidikan suatu negara, akan semakin baju pula peradaban negara yang bersangkutan.

Mahasiswa sebagai insan masa depan perlu untuk dibentuk karakternya. Pembentukan karakter melalui perguruan tinggi ini sangat tidak mudah untuk melihat hasilnya dalam mahasiswa masih mengikuti perkuliahan, akan tetapi hasil pembentukan tersebut bukan tidak mungkin terlihat pada detik-detik akhir

mahasiswa akan menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan. Pendidikan karakter membentuk mahasiswa bermoral dengan menciptakan struktur dan lingkungan yang membantu pertumbuhan moral individu. Hal ini mewajibkan masyarakat untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter didalam lembaga pendidikan.

Data Penelitian

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian.

Adapun Teknik-teknik dalam menganalisis data penelitian, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan hasil observasi, internet searching dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, internet searching, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering

digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan

Dampak Pemeentukan Karakter dan Konsep diri Pada Mahasiswa

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sudah mampu menghargai potensi yang ada pada dirinya, dengan cara melihat hal hal positif yang adapada dirin

2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam melakukan Tindakan tidak hanya mengikuti perasaan saja namun disertai dengan akal sehat. Selain itu mereka tidak mudah frustrasi jika mengalami suatu kegagalan karena dapat berfikir rasional.

Faktor-faktor penyebab erjadinya pembentukankarakter dan konsep diri

1. Faktor dari pertemenan di lingkungan kampus juga menjadi salah satu faktorterjadinya pembentukan karakter dan konsep diri pada mahasiswa
2. Faktor di lingkungan kampus juga sangat berpengaruh kepada pembemtukan karakter dan konsep diri pada mahasiswa, seperti pengaruh dari dosen dan pembelajaran yang terjadi di lingkungan universitas.
3. Faktor psikologis dari tingkah laku mahasiswa juga di pengaruhi oleh pola asuh dari orang tua, dan dosen yang mengajar di lingkungan Universitas Bhayangkara Jaya Raya. Ini juga sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dan konsep diri pada mahasiswa di Univeritas Bhayangkara Jaya Raya.

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap pembentukan karakter dan pembangunankonsep diri. Manfaat bagi peneliti lain:

Diharapkan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri khususnya pada mahasiswa.

Perubahan pada satu elemen akan mengubah pula elemen yang lainnya. Misalnya menghilangkan intensi dan perilaku mungkin akan mengubah kognisi, sikap dan reaksi afektif. Oleh karena itu ketika memberikan informasi tentang korupsi, guru berusaha mengembangkan sikap berdasarkan kognisi. Untuk itu siswa harus memiliki kognisi atau pengetahuan yang benar dan dipahami secara baik, sehingga pengetahuan itu bisa bertahan lama dalam memorinya dan dapat dipergunakan setiap kali mereka akan membuat pertimbangan tertentu. Di samping itu keterlibatanyang intens dalam aktivitas yang mengandung nilai- nilai antikorupsi juga akan mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai tersebut

Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah

peradaban yang disebut dengan suatu Bangsa. Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Dalam (Manurung & Rahmadi, 2017).

Peran Perguruan Tinggi

Indonesia walaupun menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya namun pada saat ini tengah mengalami kemerosotan moral pada semua kalangan. Angka kriminalitas pada usia anak sebagai pelaku kejahatan kian bertambah setiap tahunnya, mengindikasikan bahwa saat ini generasi muda tidak memiliki karakter mulia. Karakter mulia pada umumnya didemonstrasikan oleh individu yang memiliki konsep diri positif. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap karakter mulia mahasiswa serta menunjukkan besaran pengaruhnya untuk dapat digunakan sebagai pedoman pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. (dalam Angkawijaya, 2017)

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA

Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif, Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kreatif. Hal ini berdasarkan hasil analisis data. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh model pembelajaran terhadap berpikir kreatif; 2) pengaruh konsep diri terhadap berpikir kreatif; dan 3) pengaruh interaksi model pembelajaran dan konsep diri terhadap berpikir kreatif. (dalam Hikmah, 2015).

Identifikasi Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa

Pendidikan tinggi merupakan bagian dari pendidikan nasional yang menyiapkan sumber daya manusia masa depan, dimana mahasiswa adalah bagian utama dalam

penyelenggaraan Pendidikan. tinggi tersebut. Identifikasi karakter mahasiswa merupakan langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan baik pada saat menentukan 'pasar' perguruan tinggi maupun pada saat penentuan/seleksi masuk perguruan tinggi. Isu menurunnya karakter bangsa merupakan suatu kajian yang sangat penting. Karakter mahasiswa, sebagai generasi muda bangsa; dapat diidentifikasi dari aspek akademik dan aspek non akademik. Aspek akademik ukurannya dapat dengan mudah diukur melalui prestasi akademik misalnya atau, kejujuran akademik dan sikap ilmiah. Aspek non akademik dapat diukur dari segi perilaku maupun wawasan kebangsaan. (Manurung & Rahmadi, 2017)

Pendidikan Pembentukan Karakter

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkelanjutan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan Bahagia menurut konsep pandangan hidup. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama. Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya dan alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (transfer of value) artinya pendidikan disamping proses peralihan dan transmisi pengetahuan juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. (Yunarti, 2017)

PENDIDIKAN KARAKTER: SUATU KEBUTUHAN BAGI MAHASISWA DI ERA MILENIAL

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter Pendidikan. Seluruh kegiatan belajar serta mengajar yang ada dalam negara Indonesia harus merujuk pada pelaksanaan pendidikan karakter. Ini juga termuat di dalam Naskah Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2010. Dalam naskah tersebut dinyatakan yakni pendidikan karakter menjadi unsur utama dalam pencapaian visi dan misi pembangunan Nasional yang termasuk pada RPJP 2005-2025. Bukan hanya itu dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; merumuskan fungsi dan tujuan 10 pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU SIKDIKNAS menyebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga. (Wahono, 2018)

Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral

Karakter dan moral mahasiswa perlu ditumbuhkan dengan maksimal, sehingga mahasiswa tidak hanya unggul dibidang akademik, tapi juga unggul dibidang non akademik untuk menunjang identitas diri ditengah globalisasi. Oleh karenanya bagaimana menumbuhkan karakter yang mulia bagi mahasiswa Indonesia merupakan hal terpenting yang harus segera dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gagasan atau strategi menumbuhkan karakter mulia di kalangan mahasiswa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kajian pustaka yaitu

mengumpulkan dan menganalisis sumber dan fakta dari literature seperti buku, jurnal, makalah dan tesis. Pengumpulan data dilaksanakan dengan Teknik membaca baik membaca semantik maupun simbolik. (Nurpratiwi, 2021)

Penerepan Pendidikan karakter di kalangan mahasiswa

Sistem pendidikan Indonesia yang kurang baik senantiasa diobral di media elektronik hingga ke dunia maya (internet). Pendidikan di Indonesia cenderung dinodai oleh peristiwa-peristiwa yang mengerikan seperti siswa yang menggunakan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, perkelahian pelajar serta pembunuhan. Hal ini terjadi tidak hanya disebabkan karena lemahnya kontrol dari orang tua, tetapi juga dari pihaksekolah. Oleh karena itu, pemerintah merasa perlu untuk merubah sistem pendidikan dengan memasukkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku sehingga mereka mampu hidup dan bekerjasama dengan keluarga, masyarakat, negara, dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Karena pendidikan karakter tidak bisa dibentuk secara instan maka mahasiswa harus dilatih secara serius, berkelanjutan dan seimbang untuk mencapai karakter yang ideal. (Susanti, 2013)

Peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter pada mahasiswa

faktor yang mempengaruhi pembimbing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa adalah: (a) perbedaan kedewasaan dilakukan melalui upaya membangun dan mengubah paradigma berpikir mahasiswa untuk menjadi manusia yang lebih dewasa,

(b) perbedaan psikologis. (Partawibawa et al., 2014)

Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh antara konsep diri dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada gadget remaja (Nurhaini et al., 2018)

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi komunikasi interpersonal mahasiswa

a. Demikian juga, ada hubungan yang positif antara

konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa. Hal ini ditunjukkan table coefficients. Koefisien bernilai positif, yang berarti bahwa terjadi hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal, dimana semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi komunikasi interpersonalnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa konsep diri seseorang mempengaruhi komunikasi. (Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, n.d.)

Proses Pembentukan Konsep Diri Remaja Akhir Indigo

Konsep diri berperan dalam membentuk diri, sikap diri, menilai diri sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sebagian besar masyarakat yang memandang indigo sebagai kemampuan yang negatif yang ada dalam seorang indigo. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses pembentukan konsep diri remaja akhir indigo dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses seorang remaja indigo menghadapi gejala yang berasal dari dalam diri maupun orang lain atau lingkungan sekitarnya untuk membentuk sebuah konsep di dalam dirinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan konsep diri remaja indigo pada para informan sudah dimulai sejak kecil hingga usia remajanya saat ini. Proses pembentukan konsep diri tersebut diperoleh dari interaksi dan komunikasi yang dilakukan para informan. Melalui interaksi dan komunikasi inilah pembentukan konsep diri mengalami berbagai hambatan hingga akhirnya para informan bisa menerima diri dan merasa nyaman. (Razan Abdurahman & Diniati, 2022)

Mengembangkan 'Personal Social Responsibility (PSR)' Dalam Membangun karakter Mahasiswa

Kualitas karakter dan kompetensi dari generasi muda merupakan fondasi penting suatu negara. Sebagai generasi muda, mahasiswa diharapkan berperan sebagai manusia Tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia, agen perubahan, penjaga nilai-nilai di masyarakat, memiliki kekuatan moral dan menjadi kontrol sosial. Bonus demografi di Indonesia menegaskan pentingnya pendidikan karakter pada generasi muda. Dalam upaya menempatkan kembali peran perguruan tinggi sebagai wadah dalam membangun karakter sesuai UU no. 12 Tahun 2012 dan Konferensi Unesco tentang Perguruan Tinggi

tahun 2009, maka kajian ini menawarkan pendekatan pembentukan karakter mahasiswa dengan dilandasi sifat altruisme, yaitu Personal Social Responsibility (PSR) bagi mahasiswa dan mengoptimalkan pengabdian masyarakat sebagai salah satu dari Tridarma perguruan tinggi. (Mona, 2018)

Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter

Karakter dan moralitas siswa harus dipupuk secara maksimal agar tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga di bidang nonakademik untuk mendukung jati dirinya di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, penanaman budi pekerti luhur pada siswa Indonesia merupakan hal yang paling mendesak yang perlu segera mendapat perhatian. Melalui kajian ini diyakini dapat ditemukan konsep konsep atau taktik-taktik pembinaan akhlak mulia di kalangan pelajar Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tinjauan literatur, yang memerlukan pengumpulan dan penilaian sumber dan fakta dari karya-karya yang diterbitkan seperti buku, jurnal, makalah, dan tesis. (Yunanto & Kasanova, 2023)

Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi

optimisme mahasiswa dalam proses penulisan skripsi berada pada kategori tinggi. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan optimisme mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Berkenaan dengan hasil temuan, penelitian ini merekomendasikan perlunya pemberian layanan konseling untuk mengoptimalkan konsep diri dan optimisme mahasiswa. (Thanoesya et al., 2016)

UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri Uk Petra

Pendidikan karakter di beberapa negara sudah mendapatkan prioritas sejak pendidikan dasar dimulai. Namun di Indonesia, pendidikan karakter masih dipandang sebagai wacana dan belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam pendidikan formal. Artikel ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam system pendidikan formal. Dimulai dengan melihat contoh manfaat pendidikan karakter di negara lain seperti Amerika dan Cina. Kemudian, dilanjutkan dengan usaha usaha yang dilakukan oleh Jurusan Teknik Industri UK Petra untuk merancang pendidikan karakter yang sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum bagi mahasiswa sebagai persiapan menuju ke dunia kerja. Usaha tersebut antara lain penetapan pendidikan karakter sebagai salah satu rencana strategis jurusan, penetapan tim. (Bloom & Reenen, 2013)

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu, pada hasil penelitian ini menunjukkan perubahan karakter dan konsep diri pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jaya di lingkungan kampus. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Universitas Bhayangkara Jaya dan para mahasiswa dalam meningkatkan pembentukan karakter dan konsep diri

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis seluruh proses dan isi laporan, supaya memberikan pengetahuan dan edukasi terhadap pembentukan karakter dan konsep diri pada mahasiswa. Adapun saran bagi pembaca adalah di jadikan referensi sumber ajar, penelitian, atau pelaksanaan program untuk pembentukan karakter dan konsep diri di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkawijaya, Y. F. (2017). Peran Perguruan Tinggi sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa (Studi Kasus Peran Konsep Diri terhadap Karakter Mulia pada Mahasiswa di Universitas X Surabaya). *Widyakala Journal*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i1.29>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Hikmah, N. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kretif Mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3),236–249.

<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.129>

Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa [Identification of the factors for the formation of student character]. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 41.

Mona, L. (2018). Mengembangkan 'Personal Social Responsibility (Psr)' Dalam Membangun Karakter Mahasiswa. *Journal Acta Diurna*, 14(2), 30.

<https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2018.14.2.1344>

Nurhaini, D., Kunci, K., Konsumtif, P., Diri, K., & Diri, P. (2018). *Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget*. 6(1), 92–100.

Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43.
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>

Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2014). Peran Pembimbing Akademik Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(1), 1–8.

Razan Abdurahman, M., & Diniati, A. (2022). *Proses Pembentukan Konsep Diri Remaja Akhir Indigo* (Vol. 8, Issue 1). <https://sayangianak.com/>

Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, P. (n.d.). *PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA Sapto Irawan The Effect Of Self Concept On Students' Interpersoneal Communication*.

Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>

Thanoesya, R., Syahniar, & Ifdil, I. (2016). Konsep diri dan optimisme mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 58–61.

Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151.
<https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>

Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401–12411.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>

Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukankarakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 262–278. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>